

**STRATEGI BERSAING PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh :

APRILLA WIDYA
05 193 014

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2010



ABSTRAK

Aprilla Widya, (05 193 014), Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Pembimbing I Dra Sri Setyawati dan Pembimbing II Desna Aromatica, S.AP, M.AP. Judul Skripsi "Strategi Bersaing Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya".

Kabupaten Tanah Datar bagian dari daerah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak potensi wisata terutama wisata budaya yang dapat dikembangkan dalam industri pariwisata. Namun pariwisata Kabupaten Tanah Datar masih banyak yang belum dikembangkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh belum adanya perencanaan seperti master plan atau RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) yang merupakan arah dari pengembangan pariwisata, sedikitnya investor yang mau menanamkan modal nya untuk pengembangan pariwisata dan pengelolaan obyek wisata yang tidak dilakukan secara professional serta komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antar stakeholder. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Tanah Datar membuat strategi pengembangan pariwisata agar pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar agar dapat berjalan dengan optimal dan bisa bersaing dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Sumatera Barat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi bersaing pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya. Teori dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Michael Porter tentang strategi bersaing yaitu strategi kepemimpinan biaya dan strategi differensiasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Tanah Datar dengan unit analisis lembaga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sementara untuk keabsahan data peneliti lakukan dengan triangulasi data. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dari teori yang digunakan untuk analisis dapat disimpulkan bahwa dari dua strategi yang dikemukakan oleh Michael Porter, dalam pengembangan pariwisatanya pemerintah lebih cenderung memakai strategi differensiasi, pemerintah Kabupaten Tanah Datar memanfaatkan obyek wisata budaya yang ada untuk membuat mereka menjadi unik dan berbeda dengan daerah lainnya yang ada di Sumatera Barat. Istana Pagaruyung sebagai obyek wisata andalan Kabupaten Tanah Datar telah terbakar dan saat ini sedang dalam tahap *finishing* dalam pembangunannya dan akan dibuka kembali awal tahun 2010. Walaupun Istana Pagaruyung masih dalam tahap pembangunan, akan tetapi hal ini bukanlah menjadi hal yang bisa melemahkan pengembangan pariwisata budaya karena Kabupaten Tanah Datar masih memiliki obyek wisata unggulan lainnya seperti Batu Angkek-Angkek, Istana Silinduang bulan dan perkampungan Minangkabau yang dijadikan obyek wisata unggulan yang unik dan berbeda dengan daerah lainnya. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah Kabupaten tanah Datar yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal nya yaitu kurang berkualitاسnya aparatur dalam kepariwisataan dan kendala eksternalnya yaitu kurangnya promosi dan, belum adanya PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) ataupun ASITA (Asosiasi kepariwisataan Indonesia) yang mendukung pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

Kata Kunci: Strategi Bersaing, pariwisata budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pariwisata bisa diandalkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kenikmatan kepada pendatang dan kesejahteraan bagi penduduk sekitarnya.¹ Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di bidang pariwisata, yang terlihat dari indahnya berbagai macam pemandangan alam, kebudayaan dan sejarah bangsa, festival dan upacara-upacara yang unik, berbagai macam seni lukis dan kerajinan tangan, dan banyaknya tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi para wisatawan sepanjang tahun.² Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang kita miliki, pemerintah saat ini berusaha menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama dalam memacu roda pertumbuhan nasional. Hal ini merupakan tindakan dan pilihan yang tepat mengingat minyak dan gas tidak bisa lagi diandalkan sebagai sumber pemasukan negara.

Pariwisata Indonesia masih dihadapkan pada persoalan mendasar yaitu memulihkan kepercayaan wisatawan untuk datang ke Indonesia. Untuk memulihkan kepercayaan wisatawan pasca-musihah, bencana yang sering terjadi dan isu-isu terorisme yang sering melanda Indonesia, tentunya perlu kerja keras semua pihak baik pemerintah, pelaku bisnis, maupun masyarakat (*pers*) dengan melakukan berbagai langkah strategis. Langkah strategis perlu dilakukan dengan

¹ James Spilane. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.1994. hal 47

² Oka.A.Yoeti. *Tours And Travel Management*. Jakarta:Pradnya Paramita.1997. hal 1

pemulihan kepercayaan pasar mengenai masalah keamanan, flu burung, lingkungan dan bencana alam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pariwisata, pemerintah menetapkan tahun 2009 sebagai tahun kunjungan Indonesia (*Visit Indonesia Year / VIY 2009*), dengan mengoptimalkan promosi di dalam dan luar negeri agar target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara sebesar 8 juta pada tahun 2009 dapat tercapai. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar) mengatakan bahwa tujuan Tahun Kunjungan Indonesia (*Visit Indonesia Year 2009*) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sektor pariwisata dengan mengajak serta partisipasi seluruh komponen masyarakat untuk ikut ambil bagian dan menyukseskan Tahun Kunjungan Indonesia 2009.³

Dalam upaya mencapai target 8 juta wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, perlu dilakukan koordinasi guna meningkatkan dukungan lintas sektoral. Keberhasilan pariwisata tidak tergantung dari instansi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata saja, tetapi terkait dengan banyak instansi lain. Keterkaitan ini menjadi salah satu pertimbangan terhadap keluarnya Inpres No.16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam Inpres No.16 Tahun 2005 itu Presiden menginstruksikan langkah keterpaduan dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata kepada beberapa Menteri, Kepala Badan, Kapolri serta para Gubernur, Bupati dan Walikota se-Indonesia. Keberhasilan sektor pariwisata sangat tergantung dari dukungan lintas sektoral, seperti Departemen Perhubungan, Departemen Keuangan, Kementerian BUMN,

³ Visit Indonesia Year. <http://www.Indonesia.go.id>. Diakses tanggal 3 februari 2009

Departemen Hukum dan HAM, Menteri Luar Negeri, maupun Provinsi/Kota/Kabupaten.⁴

Berdasarkan Inpres No.16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata, pemerintah menyadari bahwa pengembangan pariwisata harus mendapat dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Peran terbesar yang diharapkan adalah pemerintahan daerah di berbagai provinsi dengan kabupaten dan kota.

Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata alam dan budaya yang besar sedang giat-giatnya mengembangkan kepariwisataannya. Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan termasuk dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat, dan menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, diperlukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2006-2010. Dalam prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Barat tahun 2006-2010 yang terdiri dari 7 agenda, pemerintah daerah menyebutkan dalam agenda yang pertama dalam prioritas yang kedua yaitu peningkatan apresiasi seni dan budaya.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan daerah Sumatera Barat juga mengutamakan pengembangan kepariwisataan dan budaya untuk peningkatan apresiasi seni dan

⁴ Menilik kebijakan pembangunan Kepariwisata.
http://www.kolom.pacific.net.id/ind/setyanto.p.sentosaa/artikel_setyanto_sentosa/pengembangan_pariwisata.Indonesia..html. Diakses tanggal 3 Februari 2009

⁵ Prioritas Pembangunan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2006-2010, http://tanahdatar.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=329&Itemid=1 diakses tanggal 24 September 2009.

budaya. Hal ini bisa kita lihat dari tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat.

Tabel 1.1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat Tahun 2000-2007.

Tahun	Asing	Domestik	Jumlah Total
2000	20.904	313.917	334.821
2001	25.040	356.724	381.764
2002	29.307	563.628	592.935
2003	51.678	926.736	978.414
2004	76.951	3.883.984	3.960.935
2005	84.646	4.272.382	4.357.028
2006	24.652	4.526.937	4.551.589
2007	27.978	4.843.822	4.871.800

Sumber: Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2008

Jumlah kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 yaitu dari 84.646 menjadi 24.652 atau sebesar 55%. Hal ini disebabkan masih belum pulihnya kepercayaan wisatawan asing untuk berkunjung ke Sumatera Barat. Kepercayaan wisatawan belum pulih diduga karena isu-isu gempa atau tsunami. Hal ini bisa mempengaruhi minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Sumatera Barat. Oleh karena itu pemerintah daerah Sumatera Barat harus melakukan upaya-upaya peningkatan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat. Akan tetapi berbeda halnya dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang mengalami kenaikan. Tingginya minat wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Sumatera Barat disebabkan oleh banyaknya objek wisata yang menarik. Wisatawan nusantara tidak begitu khawatir terhadap isu-isu tsunami yang begitu sering terdengar pada tahun 2005. Hal ini terbukti dengan naiknya angka kunjungan wisatawan nusantara dari 3.883.984 menjadi 4.272.382 atau sebesar 5%

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan strategi bersaing pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya dan mendeskripsikan kendala-kendala dalam strategi pengembangan pariwisata budaya.

1). Dari teori yang digunakan untuk analisis dapat disimpulkan bahwa dari dua strategi yang dikemukakan oleh Michael Porter, dalam pengembangan pariwisatanya pemerintah lebih cenderung memakai yaitu differensiasi, pemerintah Kabupaten Tanah Datar memanfaatkan obyek wisata budaya yang ada untuk membuat mereka menjadi unik dan berbeda dengan daerah lainnya yang ada di Sumatera Barat. Walaupun Istana Pagaruyung sebagai obyek wisata andalan Kabupaten Tanah Akan tetapi hal ini bukanlah menjadi hal yang bisa melemahkan pengembangan pariwisata budaya Kabupaten Tanah Datar karena Kabupaten Tanah Datar masih memiliki obyek wisata unggulan lainnya seperti batu angkek-angkek, Istana Silinduang bulan dan perkampungan Minangkabau.

2). Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga mempunyai kendala.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teori

- Bakaruddin. *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang, UNP Press. 2008
- Bryson, Jhon.M. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 1999
- Damanik, Janianton & Helmut F. Weber. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi* Yogyakarta; Andi 2007
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik (Konsep, Kasus dan Implementasi)*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jogjakarta: Erlangga. 2006
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1987
- Oka.A.Yoeti. *Tours And Travel Management*. Jakarta: Pradnya Paramita. 1997
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Non Profit*. Jakarta: Grasindo. 1996
- Schroder, Peter. *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich_Nauman_Stiftung. 2004
- Soekadijo, R.G. *Memahami Pariwisata Sebagai "Systematic Linkage"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Supratikno, Hendrawan.
dkk. *Advanced Strategic Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Tripomo Tedjo & Udan. *Manajemen Strategi*. Jakarta; Rekayasa Sains. 2005

Buku Metodologi Penelitian

- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002